

**Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak
(Studi Kasus Pada Koran Radar Sulbar)
Kabupaten Polewali Mandar**

Nuraeni m. Dan Munawarah

**Fakultas Ekonomi Universitas Sulawesi Barat
(Kabupaten Majene - Sulawesi Barat - Indonesia)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada Koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar. Data dari penelitian ini diperoleh dari data produksi Radar Sulbar dan data biaya kualitas Radar Sulbar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan biaya kualitas dan produk rusak pada koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar tahun 2014-2016. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk rusak pada Koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana yang diperoleh nilai $Y = 5,663 - 0,001x$ dan hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0,044 < 0,05$. Selain itu, dapat dilihat juga dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil *output* SPSS Versi 16 diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,033$ sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar $-2,034$. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ yaitu $-2,033 < -2,034$ maka hipotesis (H1) diterima.

Kata Kunci : Biaya Kualitas, Produk Rusak

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the Influence of quality cost on damaged products of Radar Sulbar Newspaper Kabupaten Polewali Mandar. The data of this research is obtained from the produced data of Radar Sulbar and quality cost data Radar Sulbar. Population in this research is the quality cost and damaged products financial report on Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar 2014-2016. The test of hypotheses used in this research was a modest linear regression and the T test.

The result in this research showing that quality cost is giving negative and significant influence on damaged products of Radar Sulbar Newspaper Kabupaten Polewali Mandar. It is proved by modest regression analyses that said $Y=5,663-0,001x$ and the t test statistic result that shows significant value that smaller from the level of significant which is $0,044 < 0,05$. Beside that, it can be seen also from the difference of the value of the t result and table t. Based on the SPSS Version 16 output obtained the value of the -t which is $-2,033$ meanwhile the value of table -t is $-2,034$. Because the value -t is smaller than the table -t which is $-2,033 < -2,034$. so the hypotheses (H1) was accepted.

Key words: Quality Cost, Damaged Products

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah meningkatkan kualitas hasil produksinya. Tidak ada suatu perusahaan yang tidak ingin sukses dan berkembang. Setiap badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta, dituntut beroperasi secara efektif maupun efisiensi demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memperoleh jumlah produk yang sebesar-besarnya dengan kualitas yang baik.

Menurut Firdaus dan Wasilah (2014:22) biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi.

Menurut Sofjan Assauri (2016:317) kualitas adalah penekanan pada ciri-ciri yang diutamakan secara menyeluruh dari suatu produk, yang memikul atau menunjang kemajuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Permasalahan kualitas telah mengarah pada taktik dan strategi perusahaan secara menyeluruh dalam rangka untuk memiliki daya saing dan bertahan terhadap persaingan global dengan produk perusahaan lain yang sejenis.

Untuk mencapai produk yang berkualitas, perusahaan harus selalu melakukan pengawasan dan peningkatan terhadap kualitas produknya, sehingga akan diperoleh hasil akhir yang optimal. Kualitas yang meningkat akan mengurangi terjadinya produk rusak sehingga akan meningkatkan laba, karena peningkatan kualitas ini akan meningkatkan biaya-biaya yang terus menurun dan naiknya pangsa pasar. Biaya yang dikeluarkan dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas produk disebut biaya kualitas.

Menurut William (2009:218) biaya kualitas tidak hanya terdiri atas biaya untuk mencapai kualitas, melainkan juga biaya yang terjadi karena kurangnya kualitas. Biaya kualitas dikelompokkan menjadi tiga kalsifikasi yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan (biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal).

Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk mencegah terjadinya kegagalan produk. Biaya penilaian adalah biaya yang terjadi untuk mendeteksi kegagalan produk. Biaya kegagalan adalah biaya yang terjadi ketika suatu produk gagal. Kegagalan tersebut dapat terjadi secara internal maupun eksternal. Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi selama proses produksi. Biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang terjadi setelah produk dijual. Sistem biaya kualitas dapat dipakai oleh perusahaan sebagai pengukur keberhasilan program perbaikan kualitas. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan perusahaan yang harus selalu memantau dan melaporkan kemajuan dari program perbaikan tersebut. Apabila suatu perusahaan ingin melakukan program perbaikan kualitas, maka perusahaan harus mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan pada masing-masing ke tiga kategori biaya dalam sistem pengendalian kualitas. Untuk itu suatu perusahaan perlu laporan biaya kualitas.

Radar Sulbar merupakan salah satu unit usaha yang bergerak di bidang percetakan surat kabar yang berdomisili di Sulawesi Barat, Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang percetakan surat kabar, Radar Sulbar mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia

pemasaran. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan yang mendapat perhatian, dimana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab moral dalam memberikan informasi bagi pelanggan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Pada Radar sulbar masih terdapat produk rusak. Jika produk rusak tersebut jumlahnya terus meningkat maka dapat berdampak pada penigkatan harga pokok produksi barang. Hal ini akan berdampak pada tingkat persaingan di dunia usaha.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus dapat menekan jumlah produk rusak seminimal mungkin. Alternatif yang dapat digunakan perusahaan dalam pengendalian jumlah produk rusak yaitu dengan pengeluaran biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini yang berjudul: “Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak (Studi Kasus Koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar)”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah biaya kualitas berpengaruh terhadap produk rusak pada Koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada Koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Jl. Andi Depu No. 39 Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan biaya kualitas dan produk rusak pada koran Radar Sulbar Kabupaten Polewali Mandar tahun 2014-2016. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan biaya kualitas dan produk rusak Koran Radar Sulbar Polewali Mandar tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah laporan keuangan biaya kualitas dan produk rusak koran perusahaan secara berturut-turut selama tiga periode yaitu laporan keuangan biaya kualitas dan produk rusak pada koran Radar Sulbar pada tahun 2014-2016.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Radar Sulbar yaitu berupa laporan keuangan pada periode 2014-2016 mengenai jumlah biaya kualitas dan data produk rusak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah biaya kualitas dan variabel terikat (Y) adalah jumlah produk rusak dari tahun 2014-2016 yang disajikan dalam bentuk bulanan dan dinyatakan dengan satuan unit. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini (n) sebanyak 36, data didapatkan dari Laporan cetak Radar Sulbar tahun 2014-2016 dan laporan biaya kualitas Radar Sulbar tahun 2014-2016. Dalam laporan tersebut tercantumkan data-data jumlah produksi koran per bulan, jumlah produk yang rusak dan jumlah biaya kualitas yang menjadi variabel dalam penelitian ini.

1. Data Jumlah Produk Rusak

Jumlah produksi dan jumlah produk rusak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Produksi dan Jumlah Produk Rusak Tahun 2014

Bulan	Jumlah Produksi (Eksemp)	Harga Per Eksemp (Rp)	Total Produksi (Rp)	Jumlah Produk Rusak (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total Produk Rusak (Rp)
Januari	7.300	3.500	25.550.000	943	5.000	4.715.000
Februari	14.100	3.500	49.350.000	856	5.000	4.280.000
Maret	22.650	3.500	79.275.000	924	5.000	4.620.000
April	24.050	3.500	84.175.000	975	5.000	4.875.000
Mei	10.200	3.500	35.700.000	720	5.000	3.600.000
Juni	15.000	3.500	52.500.000	835	5.000	4.175.000
Juli	14.600	3.500	51.100.000	814	5.000	4.070.000
Agustus	77.300	3.500	270.550.000	1.110	5.000	5.550.000
September	85.200	3.500	298.200.000	1.230	5.000	6.150.000
Oktober	85.000	3.500	280.000.000	1.146	5.000	5.730.000
November	76.200	3.500	266.700.000	985	5.000	4.925.000
Desember	14.950	3.500	52.325.000	1.019	5.000	5.095.000
Total	446.550		1.545.425.000	11.557		57.785.000

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Tabel 2. Data Jumlah Produksi dan Jumlah Produk Rusak Tahun 2015

Bulan	Jumlah Produksi (Eksemp)	Harga Per Eksemp (Rp)	Total Produksi (Rp)	Jumlah Produk Rusak (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total Produk Rusak (Rp)
Januari	75.900	3.500	265.650.000	1.060	5.000	5.300.000
Februari	70.550	3.500	246.925.000	1.124	5.000	5.620.000
Maret	89.000	3.500	311.500.000	1.246	5.000	6.230.000
April	123.918	3.500	433.713.000	1.734	5.000	8.670.000
Mei	90.570	3.500	316.995.000	1.267	5.000	6.335.000
Juni	94.230	3.500	329.805.000	1.319	5.000	6.595.000
Juli	95.600	3.500	334.600.000	1.338	5.000	6.690.000
Agustus	104.200	3.500	364.700.000	1.458	5.000	7.290.000
September	87.300	3.500	305.550.000	1.222	5.000	6.110.000
Oktober	97.620	3.500	341.670.000	1.366	5.000	6.830.000
November	97.320	3.500	340.620.000	1.362	5.000	6.810.000
Desember	88.635	3.500	310.222.500	1.240	5.000	6.200.000

Total	1.114.843		3.901.950.500	15.736		78.680.000
--------------	------------------	--	----------------------	---------------	--	-------------------

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Tabel 3. Data Jumlah Produksi dan Jumlah Produk Rusak Tahun 2016

Bulan	Jumlah Produksi (Eksemp)	Harga/ Eksemp (Rp)	Total Produksi (Rp)	Jumlah Produk Rusak (Kg)	Harga Per Kg (Rp)	Total Produk Rusak (Rp)
Januari	79.150	3.500	277.025.000	1.108	5.000	5.540.500
Februari	72.800	3.500	254.800.000	1.019	5.000	5.096.000
Maret	76.600	3.500	268.100.000	1.072	5.000	5.362.000
April	82.280	3.500	287.980.000	1.152	5.000	5.759.600
Mei	73.020	3.500	255.570.000	1.022	5.000	5.111.400
Juni	79.000	3.500	276.500.000	1.106	5.000	5.530.000
Juli	58.000	3.500	203.000.000	812	5.000	4.060.000
Agustus	76.350	3.500	267.225.000	1.069	5.000	5.344.500
September	75.750	3.500	265.125.000	1.061	5.000	5.302.500
Oktober	75.650	3.500	264.775.000	1.059	5.000	5.295.500
November	76.110	3.500	266.385.000	1.066	5.000	5.327.700
Desember	75.430	3.500	264.005.000	1.056	5.000	5.280.100
Total	900.140		3.150.490.000	12.602		63.009.800

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa produk rusak tertinggi tahun 2014 adalah pada bulan September senilai Rp 6.150.000, terendah pada bulan Mei senilai Rp 3.600.000 dan rata-rata produk rusak per bulan adalah Rp 4.574.583. Untuk tahun 2015 produk rusak tertinggi terjadi pada bulan April yaitu senilai Rp 8.670.000, terendah pada bulan Januari senilai Rp 5.300.000 dan rata-rata produk rusak per bulan adalah Rp 6.556.666. Sedangkan pada tahun 2016 produk rusak tertinggi pada bulan April yaitu sebesar Rp 5.759.600, terendah pada bulan Juli sebesar Rp 4.060.000 dan rata-rata produk rusak per bulan adalah Rp 5.250.817. Jumlah produk rusak pada tahun 2014 sebesar Rp 57.785.000 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 78.680.000, sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 63.009.800.

2. Data Biaya Kualitas

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan jumlah biaya rusak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 4. Jumlah Biaya Kualitas Tahun 2014

Bulan	Biaya Pencegahan (Rp)	Biaya Penilaian (Rp)	Total Biaya Kualitas (Rp)
Januari	340.000	510.000	850.000
Februari	442.400	670.400	1.112.800
Maret	469.600	731.600	1.201.200
April	490.000	777.500	1.267.500
Mei	388.000	548.000	936.000
Juni	434.000	651.500	1.085.500
Juli	325.600	732.600	1.058.200
Agustus	546.000	897.000	1.443.000
September	510.000	1.089.000	1.599.000

Oktober	504.400	985.400	1.489.800
November	408.000	918.000	1.326.000
Desember	394.000	561.500	955.500
Total	5.252.000	8.562.500	14.324.500

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Tabel 5. Jumlah Biaya Kualitas Tahun 2015

Bulan	Biaya Pencegahan (Rp)	Biaya Penilaian (Rp)	Total Biaya Kualitas (Rp)
Januari	481.000	897.000	1.268.000
Februari	543.600	817.600	1.361.200
Maret	624.800	895.000	1.519.800
April	798.200	1.256.000	2.045.200
Mei	750.600	896.500	1.647.100
Juni	799.400	815.300	1.614.700
Juli	808.600	830.800	1.739.400
Agustus	920.400	950.000	1.870.400
September	724.000	864.600	1.588.600
Oktober	822.800	953.000	1.775.800
November	820.200	950.400	1.770.600
Desember	767.000	845.000	1.612.000
Total	8.860.600	10.971.200	19.812.800

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Tabel 6. Jumlah Biaya Kualitas Tahun 2016

Bulan	Biaya Pencegahan (Rp)	Biaya Penilaian (Rp)	Total Biaya Kualitas (Rp)
Januari	524.000	854.000	1.378.000
Februari	549.600	911.600	1.461.200
Maret	598.400	1.021.400	1.619.800
April	793.600	1.460.600	2.254.200
Mei	506.800	1.140.300	1.647.100
Juni	527.600	1.187.100	1.714.700
Juli	735.200	1.004.200	1.739.400
Agustus	683.200	1.312.200	1.895.400
September	502.800	1.085.800	1.588.600
Oktober	646.400	1.129.400	1.775.800
November	744.800	1.025.800	1.770.600
Desember	496.000	1.116.000	1.612.000
Total	7.308.400	12.394.400	20.456.800

Sumber : Data Primer, diolah tahun 2017.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 biaya kualitas tertinggi pada bulan september yaitu sebesar Rp 1.599.000 sedangkan terendah pada bulan Januari yaitu Rp 850.000. Tahun 2015 biaya kualitas tertinggi pada bulan April yaitu sebesar Rp 2.045.200 sedangkan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.268.000. Tahun 2016 biaya kualitas tertinggi pada bulan september yaitu sebesar Rp 2.254.200 sedangkan terendah pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 1.378.000.

Tabel 7. Rekapitulasi Biaya Kualitas

Tahun	Biaya Pencegahan	Biaya Penilaian	Biaya kualitas
2014	5.252.000	8.562.500	14.324.500
2015	8.860.600	10.971.200	19.812.800
2016	6.294.400	14.162.400	20.456.800

Berdasarkan Tabel di Atas dapat disimpulkan bahwa biaya pencegahan pada tahun 2014 sebesar Rp 5.252.000 sedangkan tahun 2015 naik sebesar Rp 8.860.600 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 6.294.400. Kemudian untuk biaya penilaian pada tahun 2014 sebesar Rp 8.562.500 sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp 10.971.200 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar Rp 14.162.400.

Selanjutnya biaya kualitas yang merupakan hasil dari penjumlahan biaya pencegahan dengan biaya penilaian pada tahun 2014 total biaya kualitas yang dihasilkan sebesar Rp 14.324.500 sedangkan pada tahun 2015 meningkat sebesar Rp 19.812.800 dan terus meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 20.456.800.

3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Tabel 8. Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.663	.169		33.455	.000
	Biaya Kualitas	-.001	.001	-.329	-2.033	.044

a. Dependent Variable: Produk Rusak

Sumber : Data diolah SPSS V. 16.0

Dilihat dari hasil *output* tersebut, maka dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,663 - 0,001X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5,663. Artinya bahwa apabila nilai X sama dengan nol, nilai Produk Rusak 5,663%.
2. Koefisien regresi variabel X sebesar -0,001. Artinya bahwa apabila nilai X dinaikkan sebesar 1%, maka nilai produk rusak akan mengalami penurunan sebesar 0,001% dengan asumsi bahwa nilai variabel independen lain tetap.

Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi untuk mengetahui pengaruh antara Biaya Kualitas terhadap Produk Rusak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik dan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dengan standar yang digunakan.

4. Hasil Uji-t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak. Jadi, berdasarkan hasil statistik dan penjelasan teoritis, dapat disimpulkan bahwa Biaya Kualitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Rusak pada Kantor Radar Sulbar di Polewali Mandar.

Pengujian koefisien regresi pada variabel biaya kualitas

1) Hipotesis :

H_0 = Biaya Kualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Rusak

H_1 = Biaya Kualitas berpengaruh signifikan terhadap Produk Rusak

2) Tingkat signifikansi

Tingkat Signifikan yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan tabel 8, signifikansi variabel biaya kualitas sebesar 0,044. Artinya tingkat signifikansi variabel biaya kualitas lebih kecil dari standar signifikansi, sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 diterima. t_{hitung} variabel biaya kualitas sebesar -2,033. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ atau $36 - 2 - 1 = 33$). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0.025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,034. Dikarenakan t hitungnya negatif, jadi $-t_{tabel} = -2,034$. Nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2,033 < -2,034$) sehingga hipotesis (H_1) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel biaya kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak.

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.329 ^a	.108	.082	.97078	.887

a. Predictors: (Constant), Biaya Kualitas

b. Dependent Variable: Produk Rusak

Sumber : Data diolah SPSS V. 16.0

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Bila jumlah variabel bebas satu sampai dua maka menggunakan nilai *R Square* bukan *Adjusted R Square*. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu biaya kualitas, jadi nilai yang digunakan dari hasil *output* SPSS Model Summary adalah nilai R

Square. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut didapat nilai 0,108 artinya variabel produk rusak dapat diterangkan oleh variabel biaya kualitas adalah 10,8% ($0,108 \times 100\%$) sedangkan sisanya sebesar 89,2% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan dapat kita ketahui bahwa dalam menjalankan operasional usahanya, perusahaan Radar Sulbar memiliki tujuh (7) orang karyawan dibidang operasional produksi dengan jam kerja tujuh jam per hari selama satu minggu. Untuk mengoperasikan percetakannya, Radar Sulbar menggunakan 1 mesin produksi merek *goss company chikagho* dengan kapasitas produksi 10.000 koran/jam serta menggunakan kertas gulungan kualitas prima dan tinta merek cimani jenis WRON. Selama proses percetakan berlangsung, kerusakan produk cetakan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan guna mendapat kualitas cetakan yang baik. Jenis kerusakan yang biasa terjadi adalah warna kabur dan posisi lipatan tidak register.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya produk rusak diantaranya adalah kondisi tinta cetak pada awal proses pencetakan yang masih pekat dan belum tercampur secara merata serta posisi dimana tanda acuan register yang terletak di pertengahan Koran tidak berada tepat sejajar atau melebar. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian dalam mengurangi produk rusak pada koran Radar Sulbar. Berikut penjelasan mengenai biaya pencegahan dan biaya penilaian:

1. Biaya pencegahan (*prevention costs*), adalah pengeluaran-pengeluaran yang di keluarkan untuk mencegah terjadinya produk rusak. Contoh biaya pencegahan adalah:
 - a. Biaya perencanaan kualitas merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perencanaan kualitas secara keseluruhan, termasuk penyiapan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk mengkomunikasikan rencana kualitas ke seluruh pihak yang berkepentingan.
 - b. Biaya tinjau-ulang produk baru (*new product review*) merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan rekayasa keandalan dan aktivitas-aktivitas lain terkait dengan kualitas yang berhubungan dengan pemberitahuan desain baru.
 - c. Biaya pengendalian proses merupakan biaya-biaya inspeksi dan pengujian dalam proses untuk menentukan status dari proses (kapabilitas proses), bukan status dari produk.
 - d. Biaya audit kualitas merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi atas pelaksanaan aktivitas dalam rencana kualitas secara keseluruhan.
 - e. Biaya evaluasi kualitas pemasok merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan evaluasi terhadap pemasok sebelum pemilihan pemasok, audit terhadap aktivitas-aktivitas selama kontrak, dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pemasok.
 - f. Biaya pelatihan merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan penyiapan dan pelaksanaan program-program pelatihan yang berkaitan dengan program reduksi biaya terus menerus melalui perbaikan kualitas.

2. Biaya penilaian (*appraisal costs*), merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengukuran dan analisis data untuk menentukan apakah produk atau jasa sesuai dengan spesifikasi. Biaya-biaya ini terjadi setelah produksi tetapi sebelum penjualan. Contoh dari biaya penilaian adalah :
 - a. Biaya pengujian dan inpeksi yang berkaitan dengan bahan baku yang masuk, barang dalam proses, barang jadi, termasuk biaya peralatan serta upah.
 - b. Biaya pemeliharaan peralatan yang di sebabkan kalibrasi dan perbaikan alat-alat pengukuran.
 - c. Biaya pengukuran dan pengendalian proses, yang melibatkan waktu yang digunakan oleh para karyawan untuk mengumpulkan dan menganalisis hasil pengukuran kualitas.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa biaya kualitas berpengaruh negatif yang signifikan terhadap produk rusak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai -t hitung -2,033 lebih kecil dari -t tabel yaitu -2,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar -0,001 yang memiliki arah negatif yang menunjukkan bahwa variabel biaya kualitas (X) dan variabel produk rusak (Y) mempunyai hubungan negatif, maka setiap kenaikan variabel X diikuti penurunan variabel Y dan apabila variabel X turun maka variabel Y naik. Dari hasil *output* model *Summary* menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 10,8 % (dilihat dari *R Square* sebesar (0,108) dan sisanya sebesar 89,2 % dipengaruhi oleh variabel lain. biaya kualitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produk rusak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Natalia (2016) yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBK Sukses Makmur TBK Pekanbaru”. Hasil penelitian Natalia tersebut membuktikan secara simultan terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara biaya pencegahan dan biaya penilaian terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Hansen dan Mowen (2005) dalam Natali (2016:34) yang mengemukakan bahwa ”biaya pencegahan dan biaya penilaian meningkat berarti menunjukkan persentase unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan unit produk rusak meningkat”. Tapi sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak. Untuk itu, jika perusahaan menginginkan jumlah produk rusaknya menurun, maka hendaknya memaksimalkan biaya kualitasnya, yaitu memaksimalkan biaya pencegahan dan biaya penilaian.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan $Y = 5,663 - 0,001X$. Konstanta sebesar 5,663 berarti bahwa apabila nilai X sama dengan nol, nilai produk rusak 5,663 %. Koefisien regresi variabel X sebesar -0,001 berarti bahwa apabila nilai X dinaikkan sebesar 1 %, maka nilai produk rusak akan mengalami penurunan sebesar 0,001 % dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa biaya kualitas dan produk rusak memiliki hubungan negatif.

2. Variabel biaya kualitas memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut diperkuat karena tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni $0,044 < 0,05$. Selain dari nilai signifikansi, dapat dilihat juga dari perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan hasil output diperoleh nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-2,033$ sedangkan nilai $-t_{tabel}$ sebesar $-2,034$. Dikarenakan nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil daripada $-t_{tabel}$ yaitu $-2,033 < -2,034$ maka hipotesis (H1) diterima.
3. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut didapat nilai $0,108$ artinya variabel produk rusak dapat diterangkan oleh variabel biaya kualitas adalah $10,8\%$ ($0,108 \times 100\%$) sedangkan sisanya sebesar $89,2\%$ diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
4. Jadi apabila Biaya Kualitas Meningkatkan maka Produk Rusaknya Menurun.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Indikator variabel biaya kualitas yang digunakan hanya dua yaitu biaya pencegahan dan biaya penilain sedangkan terdapat 4 indikator variabel dalam biaya kualitas.
2. Data yang digunakan hanya tiga tahun yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

C. Saran

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel bebas yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Untuk Radar Sulbar, jika menginginkan produk rusak yang dihasilkan semakin sedikit, hendaknya lebih memaksimalkan lagi biaya kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan. 2016. *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian sarana Organisasi Berkesinambungan*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asni Harianti, M.Sienly Veronica, Nur, Santi Setiawan & Dini Setiawan. 2012. *Statistika II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Carter, William. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhri, Faiz Al. 2010. *Analisis Pengendalian Kualitas Produksi Di PT. Masscom Grahy Dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang; UNDIP
- Halim. 2010. *Costing Akurat dengan Microsoft Excel*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hansen dan Mowen. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, Anang. 2007. *Strategi Six Sigma dengan Peta Pengendalian Kualitas dan Kinerja Bisnis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Lindsay, Evans. 2007. *Pengantar Six Sigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung Natalia Br. 2016. *Pengaruh biaya kualitas terhadap produk rusak pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Pekanbaru*. Skripsi. Pekanbaru: Jurusan Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Saputra, May Puguh. 2007. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak pada CV. Menara Kudus*. Skripsi. Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang (UNNES).
- Sugiyono. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- Wahab, Abdul. 2012. *Pengantar Statistik untuk Ilmu Pendidikan dan Sains*. Yogyakarta: Kutub Wacana.
- Wahyuningtias, Kiki Adelina. 2013. *Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi*. Jurnal Emba Vo. 1 No.3. Manado: Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.